

TANGGAPAN WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA ALAM TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM KABUPATEN SIAK

Oleh : **Aufa Suqron**

Pembimbing : Rd. Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the Tourist Response to the natural tourist attraction of the Sultan Syarif Hasyim Forest Park in Siak Regency. This research uses descriptive quantitative research method. There are 70 samples taken and determined by the researchers themselves based on Masri Singarimbun's Theory. Data collection techniques in this study used Observation, questionnaires and documentation. Likert scale is used to measure intervals in quantitative data. This research uses Marpaung's Theory. The results of the study showed that the Tourist Response to the Natural Tourist Attraction of Sultan Syarif Hasyim Forest Park in Siak Regency was very good.

Keywords: *Tourist Responses, Nature Attractions*

Daya Tarik Wisata Alam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi industri yang sudah seharusnya di perhitungkan mengingat banyaknya wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke berbagai daerah di Indonesia dan diantara beberapa daerah unggulan tujuan wisata banyak yang mengandalkan wisata alam dan budayanya sebagai sumber daya tarik utama masing masing daerah. Hal ini juga di dukung dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan Negara kepulauan sehingga kondisi alam dan budaya setiap daerahnya berbeda. Hal ini pula yang membuat banyak wisatawan mancanegara datang ke Indonesia.

Provinsi Riau yang terletak di tengah pulau Sumatra dengan luas sekitar 88.672,67km² dengan 10 kabupaten dan 2 kota serta 163 kecamatan. Pada tahun 2015 lalu provinsi Riau telah mengusung jargon "Riau The Homeland of Melayu", jargon tersebut disesuaikan dengan semangat

daerah di Riau sebagai tanah tumpah darah melayu yang pastinya bercirikan kebudayaan serta falsafah hidup..

Provinsi Riau memiliki keindahan alam dan kekayaan kebudayaan ciri khas melayu yang sangat luar biasa, dengan modal dasar ini provinsi Riau optimis dalam mendorong sektor pariwisatanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya objek wisata baru yang ada di provinsi Riau, dan juga naiknya tingkat kesadaran masyarakat Riau pada sektor pariwisata dengan banyaknya pembentukan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) pada kawasan objek wisata, dengan ini diharapkan Objek wisata yang ada di provinsi Riau lebih terkelola dan perkembangannya bisa terus meningkat dengan baik.

Diprovinsi Riau ada banyak macam jenis objek wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, ekowisata, dan wisata minat khusus. Diantara bayaknya objek wisata yang ada di Provinsi Riau ada beberapa objek yang sudah sangat dikenal yaitu Istana Siak Sri

Indrapura, Candi Muara Takus, Air Terjun Aek Martua, Wisata Bono, Taman nasional Bukit Tiga Puluh, dan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim. Saat ini Pemerintah Provinsi Riau melalui dinas Terkait dan juga masyarakat sedang gencar mengembangkan banyak objek wisata yang potensial, berikut adalah data objek wisata yang ada di provinsi Riau

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Provinsi Riau

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Rata Rata Kunjungan Dalam 5(Lima) Tahun
1	Taman Nasional Bukit Tiga Puluh	Ekowisata	±10.000
2	Air Terjun Guruh Gemurai	Wisata Alam	±23.000
3	Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim	Wisata Alam	±33.000
4	Pantai Selat Baru	Wisata Alam	±25.000
5	Istana Siak	Wisata Sejarah	±104.000

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Berdasarkan tabel diatas objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di Provinsi Riau, dan merupakan yang terdekat lokasinya dari pusat ibu kota provinsi Riau dan rata-rata kunjungan tertinggi dalam 5 tahun dibandingkan objek wisata alam yang lain.

Pengelolaan wisata di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim menggunakan prinsip ekowisata dikarenakan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim merupakan kawasan pelestarian alam yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan **Surat Keputusan Menteri Kehutanan**

dan Perkebunan No. 348/Kpts-II/1999 Tanggal 26 Mei 1999 seluas 6.172 Ha.

1. Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim meliputi 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kampar seluas 3.041,81 Ha, Kabupaten Siak seluas 2.323,33 Ha, dan Kota Pekanbaru seluas 806,86 Ha. Dan melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Riau Nomor : 367/IV/1985 tanggal 24 April 1985 ditetapkan hutan wisata seluas 1.000 Ha di Minas. Taman ini dibuka untuk wisata setiap hari dari jam 09..30wib sampai jam 16.00wib dan tidak dipungut biaya. Berikut adalah data kunjungan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim selama lima tahun terakhir

Tabel 1.2
Tabel Data Kunjungan
Taman Hutan Raya Sultan
Syarif Hasyim

Tahun	Jumlah Kedatangan
2014	31.125
2015	31.984
2016	32.672
2017	34.168
2018	35.626

Sumber : UPT KPHP Minas Tahura

Berdasarkan tabel diatas kunjungan ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim meningkat setiap tahunnya. Dalam meningkatkan kualitas Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sebagai salah satu objek wisata alam, pihak pengelola yaitu UPT Tahura SSH juga telah menambah beberapa alternative wisata bagi para pengunjung. Dimana dalam lokasi wisata sudah terdapat arena bermain bagi anak-anak yang dilengkapi dengan *outbond*, *jogging track*, *gazebo*. Bagi para pecinta alam juga telah terdapat sarana *camping ground*, dan fasilitas penunjang lainnya seperti : kantor dan *guest house*, panggung kesenian, jalur sepeda gunung, jalur *off-road*, dan jalur *motor trail*.

Jumlah kunjungan di objek wisata alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dari 2014 sampai 2015 terus mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan di tahun 2018 jumlah total kunjungan sudah mencapai 35.628 oleh karena itu peneliti ingin mengetahui daya tarik wisata alam yang ada disana dan bagaimana tanggapan pengunjung terhadap daya tariknya

Dengan latar belakang yang sudah di jabarkan diatas peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul “Tanggapan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak”

1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Tanggapan Pengunjung terhadap daya Tarik wisata Alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak?”

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka masalah yang akan di teliti oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak
2. Bagaimana daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh penulis hanya membatasi pada Tanggapan Pengunjung terhadap daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak

1.5. Tujuan Penelitian

1. Apa Saja yang menjadi daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak
2. Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap daya tarik objek

wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kabupaten Siak

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan
2. Untuk akademisi sebagai bahan referensi penelitian
3. Untuk objek wisata sebagai bahan referensi dalam pengembangan objek wisata

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata dan Pengelolaan Objek

Dalam Dasar-dasar Pariwisata (Suwanto :2004) berpariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain dari tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tau, menambah pengalaman atau belajar.

Menurut Murphy(1985), pariwisata adalah keseruan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan wisata akibat tidak permanen.

2.2 Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Menurut Muljadi dan Warman (2012:65) pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata (ODTW).

2.3 Tanggapan

Gambaran ingatandari suatu pengamatan disebut juga tanggapan. Secara tepat “tanggapan” belum dapat di definisikan. Uraian penjelasan atau

definisi tentang tanggapan baru dapat dilaksanakan secara garis besarnya. Menurut **Sujanto(2009)** tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah kita melakukan pengamatan terhadap suatu benda atau objek tertentu. Tanggapan dapat dibagi menjadi 3 golongan besar, yaitu berdasarkan atau menurut alat indra yang berperan mengamati, meliputi tanggapan auditif, visual, persa dan sebagainya. Sedangkan menurut lingkungan ada tanggapan benda, kata-kata dan sebagainya.

Tanggapan adalah pendapat atau reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan pertanyaan, atau pendapat. Menurut **Suryabrata(1993)** tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan seseorang setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa tanggapan adalah kesan yang didapat setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

2.4 Konsep Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (**mariotti dalam yoeti, 1996:160-162**). Sedangkan potensi wisata menurut (**sukardi,1998:67**) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata tersebut.

Menurut **Bagus(2015)** daya tarik wisata di suatu daerah atau Negara ditimbulkan oleh unsur – unsur geografi yang timbul karena proses alami dan proses budayawi, dan dalam konteks pariwisata produk itu memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural atau alami (*natural attraction*), daya tarik budaya (*cultural attraction*), dan dayatarik yang sengaja dibuat/binaan (*artificial attraction*).

Menurut **Sunaryo (2012:26)** Atraksi dan daya Tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dan temanya, yaitu biasanya dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut : daya tarik wisata Alam, daya tarik wisata Budaya dan daya tarik wisata minat Khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi.

2.4.1 Daya Tarik Wisata Alam

Menurut (**Marpaung dalam mulyono,2005**) daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

1. Flora dan fauna.
2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, ekosistem pantai dan ekosistem hutan.
3. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau,
4. Budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
5. Fasilitas

Menurut **H. Soewarno darsoprajitno (2002)** dayatarik wisata alam yaitu bentukan atau warisan hasil ciptaan Tuhan dan dan tidak terancu oleh rekayasa manusia seberapapun kecilnya dan daya tariknya wisatanya terletak pada keunikan hukum alam ekosistem dan daya dukung lingkungan.

2.5 Wisatawan / Konsumen

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau

mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut **Smith (1977)** dalam sosiologi pariwisata (Pitana dan Gayatri 2005 :54) membedakan wisatawan atas tuju kelompok, yaitu :

1. *Explorer* yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite* yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu dan berpergian dalam jumlah kecil. cari atraksi sendiri, tidak mengikut ketempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.
3. *Off-beat* yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mengikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.
4. *Unusual* yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak berisiko meskipun dalam aktivitasnya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
6. *Mass* yaitu wisatawan yang berpergian ke daerah tjuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau

berpergian ke daerah tujuan wisata dengan environmental bubble yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal kecil, kecuali dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.

7. *Charter* yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah aslinya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka berpergian dalam kelompok besar, dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

2.6 Usaha Pariwisata

Dalam pengantar Pariwisata (**Ismayanti, 2010 : 19**) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan / jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata. Dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberdaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata tentunya di dukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.

Usaha pariwisata atau sering juga di sebut sebagai fasilitas wisata atau sarana serta (*superstructure*) meliputi antara lain :

- 1) Daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/ binaan manusia.
- 2) Kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/ atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

- 3) Jasa transportasi wisata adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata dan bukan angkutan transportasi reguler/ umum.
- 4) Jasa perjalanan wisata adalah usaha biro pariwisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan atau/ jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi, serta pengurusan dokumen perjalanan.
- 5) Jasa makanan dan minuman adalah jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar atau kedai minum.
- 6) Penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lain. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, villa, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan, karavan, dan akomodasi lain yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap

kesimpulan penelitian akan lebih baik disertai gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (**Sugiyono, 2012:7**)

Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan symbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif, matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

Dengan menggunakan metode kuantitatif ini peneliti bisa membandingkan teori yang sudah ada mengenai tanggapan wisatawan terhadap dayatarik wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Yos Sudarso, lintas Sumatra pekanbaru – minas, Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim terletak sekitar 26 Km dari pusat kota Pekanbaru dan dapat ditempuh \pm 35 menit perjalanan darat. Dan lokasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim ini hanya berjarak 5-7 menit dari taman Rekreasi Rindu Sempadan. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari – april 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2005). populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

3.3.2 Sampel

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka penulis dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga persisnya dianggap cukup untuk menjamin tingkatan kebenaran hasil penelitian. Jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang di kehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel (Singarimbun, 1989). Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel sebanyak 70 orang.

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas, untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anzwar,2001:91). Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang daya tarik wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dalam melakukan observasi peneliti menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengelola taman dan wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung, sumber tertulis atas sumber buku dan sebagainya. Sumber data yakni data yang sudah terbentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data berupa data yang terkait dengan wisata alam, berkaitan dengan wisata alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Anzwar,2001:91).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol. Maka peneliti memahami bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti serta pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi tempat penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi serta aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono,2016). Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumentasi berupa bukti keterangan – keterangan berupa foto / gambar di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

3.5.3 Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai daya tarik dan harapan responden pada objek wisata

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk

disnalisis. Sesuai dengan topik topic masalah dan tujuan penelitian, metode teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif deskriptif.

Menurut Kusmayadi dan Endar **Sugiarto (2000:29)** metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/ melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini tidak melakukan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih. Adapun semua data yang terkumpul baik data primer ataupun data sekunder akan penulis analisis secara manual dengan menggunakan Microsoft excel dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat sehingga hasil akhir dari penelitian untuk mengetahui Tanggapan Wisatawan terhadap Dayatarik Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

3.7 Skala Pengukuran Data

Menurut **sugiyono (2008:105)** skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Peneliti menggunakan skala likert dimana skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (**Sugiyono, 2008:86**). Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban sebagai berikut

Tabel: 3.1

Instrument Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Kurang Baik (KB)	2
5	Tidak Baik (TB)	1

Sumber : Sugiyono (2012:108)

Untuk mengukur rentang skor indikator dari jawaban kuisioner maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{Skor Bobot Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{Skor Bobot Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} =$$

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Skor}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Sejarah Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim

Taman hutan raya sultan syarif hasyim (tahura ssh) merupakan kawasan pelestarian alam yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan **mentri kehutanan dan perkebunan no. 384/kpts-II/1999 tanggal 26 mei 1999** seluas 6.172 ha. Kawasan tahura ssh meliputi 3 kabupaten/kota yaitu kabupaten Kampar seluas 3041,81 ha, kabupaten siak seluas 2323,33 ha dan kota pekanbaru seluas 806,86 ha.

Berdasarkan **sk mentri kehutanan nomor : Sk.765/Menhut-II/2012 tanggal 26 desember 2012** tentang pembentukan kphp model minas tahura, maka tahura ssh menjadi bagian dari kphp model minas-

tahura yang wilayah kerjanya seluas 146.734 ha yang terdiri dari :

1. Hutan produksi terbatas (hpt) : 140.652 ha
 2. Tahura sultan syarif hasyim : 6.172 ha
- Kphp model minas merupakan satu kesatuan pengelolaan hutan terkecil sesuai fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Dengan dibentuknya kphp model minas tahura ini diharapkan pengelolaan tahura ssh dilakukan secara lebih intensif, lestari dan fungsinya.

Sejak tahun 1985, taman hutan raya telah dirintis pembentukannya dengan melakukan persiapan pembuatan hutan wisata. Melalui surat keputusan gubernur kepala daerah tk. I Riau nomor : **367/IV/1985 tanggal 24 april 1985** ditetapkan hutan wisata seluas 1.000 ha di daerah minas. Selanjutnya dengan APBD dan IHH telah dilakukan pembuatan sarana wisata dan beberapa sarana pengunjung menuju terbentuknya taman hutan raya. Sejak tahun 1986 gubernur kepala daerah tk. I riau telah mengupayakan pengukuhan kawasan menjadi seluas 5000 ha dan bahkan lebih luas lagi menjadi 40.000 ha, namun akibat adanya kepentingan pemakayan dan tumpang tindih areal, maka hal tersebut belum dapat diwujudkan.

Namun setelah dikeluarkannya beberapa kepentingan dari beberapa pihak didalam kawasan, barulah terwujud luasan taman hutan raya menjadi 5.920 ha. Pada tanggal 16 agustus 1994 kepala daerah tingkat I riau merekomendasikannya kepada menteri kehutanan untuk ditetapkan menjadi tahura. Dan menindak lanjuti rekomendasi dari kepala daerah tingkat I riau, kementerian kehutanan mengeluarkan **surat keputusan no.349/kpts-II/1996 tanggal 5 juli 1996**, menjelaskan bahwa kelompok hutan takuna minas, ditunjuk sebagai taman hutan raya sultan syarif hasyim dengan luas 5920 ha. Setelah dilakukan tata batas, menteri kehutanan dan perkebunan menetapkannya menjadi taman hutan raya sultan syarif hasyim dengan sk no. 348/kpts-II/1999 tanggal 26

mei 1999 seluas 6.172 Ha. Selanjutnya atas sumbang saran dari tokoh budayawan, sejarawan, pemuka masyarakat dan pemerintah profinsi riau, maka ditetapkanlah tamn hutan raya dengan nama tahura sultan syarif hasyim (tahura SSH).

Berdasarkan SK Menhut no. 107/kpts-II/2003 tanggal 24 maret 2003 tentang penyelenggaraan tugas pembantuan pengelola taman hutan raya oleh gubernur riau membentuk upt tahura sebagai pengelola tahura ssh melalui peraturan gubernur riau no. 44 tahun 2008 tanggal 24 desember 2008. Institusi ini berada dibawah naungan dinas kehutanan provinsi Riau.

4.2 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Alam Di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Pengklasifikasian daya tarik dapat dilihat seperti flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem, dan fasilitas. berikut potensi daya tarik objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak.

4.2.1 Dayatarik Topografi dan Tatanan Hutan

Topografi merupakan bentuk atau kontur tanah dari suatu kawasan, dikawasan ini memiliki kontur yang berbukit sehingga dapat memberikan tantangan dan dapat memacu adrenalin bagi wisatawan yang menjelajah hutan, baik dengan jalan kaki atau *hiking* ataupun dengan kendaraan seperti sepeda gunung, motor *trai* dan juga ATV. Sedangkan tatanan hutan meliputi jenis jenis tumbuhan, besar kecil tumbuhan dan kepadatan atau kerapatan tumbuhan, didalam kawasan ini terdapat lebih kurang 127 jenis tumbuhan, mulai dari tumbuhan perdu hingga tumbuhan tinggi, dengan kondisi tatanan yang ada di hutan ini dapat membuat wisatawan yang menjelajah

hutan dapat merasakan keasrian kawasan hutan ini dan suasana yang nyaman.

4.2.2 Dayatarik Flora dan Fauna

Flora menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat atau daerah, atau disebut juga alam tumbuh-tumbuhan baik yang hidup di atas maupun didalam tanah, sedangkan fauna adalah keseluruhan kehidupan hewan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu.

Di dalam kawasan Taman Hutan raya Sultan Syarif Hasyim ini memiliki pemandangan alam yang indah dan masih terjaga kelestariannya, di kawasan ini masih banyak terdapat beberapa binatang endemik pulau Sumatra yang sudah terancam punah seperti harimau Sumatra dan gajah Sumatra disini pengunjung dapat juga melihat atraksi gajah di kawasan ini, disini juga terdapat berbagai macam tanaman yang langka seperti pohon meranti, keruing, dan kulim dengan beberapa memiliki diameter dengan ukuran lebih dari 1 meter.

4.2.3 Daya Tarik Fasilitas Utama

Selain ada yang dilihat dan disaksikan, objek wisata harus juga disediakan fasilitas rekreasi yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan agar wisatawan merasa betah dan berlama-lama tinggal di tempat tersebut.

Di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim ini terdapat banyak sekali fasilitas yang bisa digunakan oleh wisatawan seperti jalur *hiking* yaitu jalur yang bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin menjelajah hutan dengan berjalan kaki, di kawasan ini juga terdapat jalur sepeda gunung, jalur motor *trail* dan juga jalur *off road* jalur ini dapat digunakan oleh wisatawan untuk menjelajahi hutan dengan menggunakan sepeda gunung, motor *trail* dan juga ATV di jalur ini banyak sekali rintangan yang bisa di hadapi seperti sungai-sungai kecil, jalur berlumpur dan juga jalur bebatuan pohon tumbang yang dapat memacu adrenalin wisatawan.

Disini juga terdapat banyak sekali gazebo yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat, dan juga terdapat *camping ground* yang cukup luas dan juga bisa digunakan untuk kegiatan pramuka disini juga terdapat rumah pohon yang biasa digunakan wisatawan untuk berfoto, dan juga terdapat panggung kesenian yang biasanya digunakan oleh pramuka ketika sedang mengadakan acara kemah disana. Didalam kawasan ini terdapat pusat konservasi gajah yang juga mempunyai dayatarik tersendiri bagi wisatawan, disini wisatawan bisa berinteraksi langsung dengan gajah Sumatra yang sudah terancam punah, kegiatan wisata yang bisa dilakukan disini seperti memandikan gajah, menaiki gajah seta pengunjung juga dapat melihat atraksi yang dilakukan oleh gajah serta berfoto dengan gajah.

4.2.1 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengunjung yang datang di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Siak Provinsi Riau. Pengunjung dipilih oleh penulis sebagai responden karena pengunjung merupakan orang yang langsung Terjun langsung ke Objek wisata dan merasakan keindahan Alam di Taman Hutan Raya ini.

Untuk lebih detail responden di bedakan menjadi beberapa Kategori yaitu sebagai berikut :

4.2.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari penyebaran Kuesioner yang penulis lakukan di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Siak dengan Jumlah Responden sebanyak 72 responden. Hasil yang diperoleh oleh penulis di Lapangan dapat dilihat pada jbaran berikut:

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (47%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (53%). Jadi dapat disimpulkan, bahwa mayoritas dari jenis kelamin responden adalah perempuan

yaitu 37 orang(53%) yang berkunjung dan ke Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak. Dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa pengunjung yang terbanyak adalah Perempuan.

4.2.1.2 Berdasarkan Umur

Berdasarkan dari penyebaran Kuesioner yang penulis lakukan pada kawasan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu 70 orang yang dipilih penulis berdasarkan Usia. Terdapat empat (4) kelompok klasifikasi usia dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia dari responden yang telah mengisi kuesioner adalah responden yang berusia 15-24 sebanyak 51 orang (72%) dari jumlah seluruh responden yang memberikan jawaban mereka, pada saat melakukan observasi terlihat bahwa memang banyak usia remaja yang berkunjung ke Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak. Sementara itu responden yang mengisi kuesioner Untuk usia 25-34 tahun sebanyak 6 (8%), untuk usia 35-44 sebanyak 12 orang yaitu dengan persentase 17% dan untuk usia >44 tahun (diatas 44 tahun) sebanyak 1 orang dengan persentasi 1%.

Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa hasil yang datang ke Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak adalah responden dengan rentang usia 15-24 tahun dengan tujuan untuk berekreasi.

4.2.1.3 Berdasarkan Daerah Asal

Berdasarkan dari penyebaran Kuesioner yang penulis lakukan pada kawasan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu 70 orang yang dipilih penulis berdasarkan Daerah Asal. Terdapat empat (4) kelompok klasifikasi Daerah Asal yang dapat dilihat pada jbaran berikut :

disimpulkan bahwa asal daerah pengunjung yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim yang paling banyak adalah berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 24 (34%) dari jumlah responden yang memberikan jawaban mereka. Dan disusul responden yang berasal dari Kabupaten Siak sebanyak 22 (31%), untuk pengunjung yang berasal dari Kota Dumai sebanyak 4 (6%) dan dari daerah lainnya sebanyak 20 (29%). Di bandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan dilapangan, diketahui bahwa pengunjung yang datang dari daerah Kota Pekanbaru memang terbanyak karena Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim lokasinya berada ±30 menit dari Kota Pekanbaru.

4.2.1.4 Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan dari penyebaran Kuesioner yang penulis lakukan pada kawasan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu 70 orang yang dipilih penulis berdasarkan Pekerjaan. Terdapat lima (5) kelompok klasifikasi usia yang dapat dilihat pada jbaran berikut :

disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan dari reseponden yang telah mengisi kuesioner adalah responden yang bekerja sebagai Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanyak 45 Orang (65%) dari jumlah seluruh Responden yang memberikan jawaban mereka. Sementara itu untuk Pekerjaan Pegawai Negri Sipil sebanyak 2 orang (3%), Untuk Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 5 orang (13%), Untuk pekerjaan Pegawai Swasta dengan jumlah 9 orang (13%), dan untuk pekerjaan Lainnya dengan jumlah 9 orang (13%). Di bandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa pengunjung yang datang merupakan Pelajar/Mahasiswa yang memiliki keperluan di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim.

4.2.1.5 Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Berdasarkan dari penyebaran Kuesioner yang penulis lakukan pada kawaasan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu 70 orang yang dipilih penulis berdasarkan Jumlah Kunjungan. Terdapat empat (4) kelompok klasifikasi Jumlah Kunjungan yang dapat dilihat pada jabaran berikut :

Dari 70 responden yang dipilih oleh penulis mengenai jumlah kunjungan didapat hasil untuk jumlah kunjungan 1 kali sebanyak 13 orang (19%), untuk jumlah kunjungan 2 kali sebanyak 28 orang (40%), untuk jumlah kunjungan 3 kali sebanyak 15 orang (31%), dan untuk jumlah kunjungan lebih dari 3 kali sebanyak 14 orang (20%). Dapat disimpulkan bahwa kunjungan paling banyak adalah dengan ketegori 2 kali kunjungan ke Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim.

4.2.1.6 Daya Tarik Keunikan dan Kekhasan Ekosistem

Untuk Tanggapan Responden mengenai dayatarik keunikan dan Kekhasan Ekosistem terdapat dua indikator yaitu bentuk Topografi hutan dan tatanan hutan. Bentuk geologi hutan adalah bentuk atau kontur tanah dari hutan tersebut, sementara tatanan hutan adalah bentuk dari karakteristik ataupun tatanan hutan tersebut. Berikut ini adalah deskripsi dari tanggapan responden mengenai Daya Tarik Keunikan dan Kekhasan Ekosistem di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim, yaitu :

dilihat bahwa pendapat Responden Terhadap Pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan Peneliti mengenai Dayatarik Keunikan dan kekhasan ekosistem di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Siak terdiri dari dua indikator, antara lain adalah :

a. Daya Tarik Bentuk Topografi Hutan

Daya tarik bentuk topografi hutan adalah suatu bentuk dari struktur tanah ataupun kontur tanah di Taman Hutan Syarif Hasyim Siak. Berikut adalah

persentase dari indikator Daya Tarik Bentuk Topografi Hutan :

dilihat bahwa untuk kategori Dayatarik Bentuk Topografi Hutan, dengan alternatif jawaban Sangat Baik (5) sebanyak 36 Orang (51%), untuk kategori Baik (4) sebanyak 32 Orang (46%), untuk kategori Cukup Baik (3) sebanyak 2 Orang (3%) dan untuk ketegori Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1) tidak ada Responden yang menjawab atau mengisi di Kuesioner sehingga memiliki persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Bentuk Topografi Hutan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak berkatagori sangat baik. Sebagian besar responden beranggapan bahwa Daya Tarik Wisata pada kategori ini sangat baik karena kontur tanahnya yang berupa perbukitan dan pohon – pohon yang ada disana sangat banyak jenisnya serta rimbun dan asri sehingga mampu memberikan kepuasan pengunjung saat berada di dalam kawasan hutan.

b. Daya Tarik Tatanan Hutan

Daya tarik tatanan hutan adalah suatu bentuk tataan tumbuhan yang ada di Taman Hutan Syarif Hasyim Siak. Berikut adalah persentase dari indikator Daya Tarik Tatanan Hutan :

dilihat bahwa untuk kategori Dayatarik Tatanan Hutan, dengan alternatif jawaban Sangat Baik (5) sebanyak 40 Orang (57%), untuk kategori Baik (4) sebanyak 30 Orang (43%), untuk kategori Cukup Baik (3) dan ketegori Kurang Baik (2), serta Tidak Baik (1) tidak ada Responden yang menjawab atau mengisi di Kuesioner sehingga memiliki persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Tatanan Hutan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak berkatagori sangat baik. Sebagian besar responden beranggapan bahwa Daya Tarik Wisata pada kategori ini sangat baik

karena vegetasi hutan yang cukup rapat dan banyak jenisnya serta asri sehingga pengunjung dapat merasakan udara yang segar dan bebas dari polusi.

Dari penjelasan kedua indikator di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Responden terhadap Daya Keunikan Hukum Alam yang ada di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Tergolong Kriteria Sangat Baik (588-700) dengan Total Skor yaitu 634 dari 70 Responden.

4.2.1.7 Daya Tarik Flora dan Fauna

Untuk Tanggapan Responden mengenai Daya Tarik Flora dan Fauna dua indikator antara lain yaitu Daya Tarik Hewan dan Daya Tarik Tumbuhan. Berikut ini adalah Deskripsi dari Tanggapan Responden mengenai Dayatarik Flora dan Fauna di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Siak, yaitu :

dilihat bahwa pendapat Responden terhadap pertanyaan kuesioner yang disebarakan Peneliti mengenai Daya Tarik Flora dan Fauna yang terdiri dari dua indikator yaitu :

a. Daya Tarik Fauna

Daya tarik fauna adalah segala jenis hewan yang berada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak. Berikut adalah persentase dari indikator Daya Tarik Hewan

dilihat bahwa untuk kategori Daya Tarik fauna, dengan alternatif jawaban Sangat Baik (5) sebanyak 44 Orang (63%), untuk kategori Baik (4) sebanyak 22 Orang (31%), untuk kategori Cukup Baik (3) sebanyak 4 Orang dan untuk ketegori Kurang Baik (2) dan Tidak Baik tidak (1) ada Responden yang menjawab atau mengisi di Kuesioner sehingga memiliki persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui tanggapan pengunjung terhadap Daya

Tarik Hewan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak berkategori sangat baik, sebagian besar responden beranggapan bahwa Daya Tarik pada kategori ini sangat baik karena di dalam kawasan hutan ini banyak terdapat beberapa jenis hewan yang hidup bebas dan juga terdapat konservasi gajah sumatra yang juga memberikan dayatarik tersendiri bagi pengunjung karna dapat berinteraksi langsung dengan gajah Sumatra.

b. Daya Tarik Flora

Daya tarik Flora adalah segala macam jenis tumbuhan yang berada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak. Berikut adalah persentase dan grafik dari indikator Daya Tarik Flora:

dilihat bahwa untuk kategori Daya Tarik Flora, dengan alternatif jawaban Sangat Baik (5) sebanyak 37 Orang (53%), untuk kategori Baik (4) sebanyak 30 Orang (43%), untuk kategori Cukup Baik (3) sebanyak 3 Orang (4%) dan untuk ketegori Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1) tidak ada Responden yang menjawab atau mengisi di Kuesioner sehingga memiliki persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Flora di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak berkategori sangat baik, sebagian besar responden beranggapan bahwa Daya Tarik pada kategori ini sangat baik karena di kawasan ini merupakan hutan yang asli dan bukan hutan rekayasa sehingga vegetasi yang ada dikawasan ini cukup padat dan memberikan suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengunjung.

Dari penjelasan kedua indikator di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Responden terhadap Daya Tarik Flora dan Fauna yang ada di kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Tergolong Kriteria Sangat Baik (588-700) dengan Total Skor yaitu 634 dari 70 Responden.

4.2.1.8 Daya Tarik Fasilitas

Untuk tanggapan responden terhadap Daya Tarik Fasilitas kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Siak terdapat satu indikator, yaitu Fasilitas Utama Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

Berikut ini adalah deskripsi dari tanggapan responden terhadap Daya Tarik Fasilitas di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim, yaitu :

dilihat bahwa pendapat Responden terhadap pertanyaan kuesioner yang disebarkan peneliti mengenai Daya Tarik Fasilitas Utama yang terdiri dari satu Indikator :

a. Daya Tarik Fasilitas

Daya tarik fasilitas adalah segala jenis fasilitas wisata yang ada di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak. Berikut adalah persentase dari indikator Daya Tarik Fasilitas :

dilihat bahwa untuk kategori Daya Tarik Fasilitas dengan alternatif jawaban Sangat Baik (5) sebanyak 7 Orang (10%), untuk kategori Baik (4) sebanyak 33 Orang (47%), untuk kategori Cukup Baik (3) sebanyak 30 Orang (43%) dan untuk kategori Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1) tidak ada Responden yang menjawab atau mengisi di Kuesioner sehingga memiliki persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui tanggapan pengunjung terhadap Daya Tarik Fasilitas di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Siak berkategori Baik, sebagian besar responden beranggapan bahwa Daya Tarik pada kategori ini baik karena di kawasan ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap serta pengelolaan sampah yang baik dan juga banyak tersedianya jalur jalur jelajah bagi para penikmat wisata minat khusus.

Dari penjelasan indikator di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Tanggapan Responden terhadap Daya Tarik Fasilitas yang ada di kawasan Taman

Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Tergolong Kriteria Baik (237-293) dengan Total Skor yaitu 257 dari 70 Responden.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Dari uraian hasil penelitian mengenai Tanggapan Pengunjung Tentang Daya Tarik Taman Hutan Raya Sultan Hasyim Kabupaten Siak, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Daya tarik wisata kawasan TAHURA SSH terletak pada keaslian ekosistem hutannya yang masih sangat terjaga, didalam kawasan ini juga masih terdapat beberapa hewan dan tumbuhan langka serta terdapat fasilitas yang menunjang keinginan wisatawan yang ingin menjelajah hutan baik dengan jalan kaki ataupun dengan kendaraan.
2. Tanggapan Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak berada pada kategori Sangat Baik dengan Jumlah Total Keseluruhan (1525) berada pada Rentang Skor 1470 - 1750.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha yang lebih lagi dalam pemeliharaan dan terutama pengawasan yang lebih tegas lagi agar dapat menjadi lebih baik lagi dan tidak menurunkan kualitasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang bisa dipergunakan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan Daya Tarik Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hayim Kabupaten Siak di masa yang akan datang, yaitu :

1. Dari Ekosistem dan keindahan Objek Keindahan dari Objek ini memang sudah tidak diragukan lagi, namun

untuk kebaikan bersama, pihak pengelola harus memperhatikan dan menjaga kelestarian alam disekitar Objek Wisata ini dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan sehingga keaslian hutan tetap terjaga.

2. Untuk daya tarik Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Perlu menambah ruang jelajah untuk fasilitas jalur sepeda gunung, *hiking*, dan juga motor *trail* dikarenakan fasilitas ini sangat banyak peminatnya sehingga pengunjung yang mencoba fasilitas ini tidak bosan karena ruang jelajahnya yang cukup luas.
3. Untuk sarana dan prasarana perlu dilakukan perluasan area, harus ada tempat parkir khusus yang disediakan oleh pihak pengelola sehingga parkirnya tidak sembarangan terutamanya pada fasilitas jalur sepeda gunung dan jalur yang lainnya.

Untuk pengelola juga harus melakukan inovasi untuk menarik wisatawan atau pengunjung dengan cara membuat suatu *even* atau acara yang memiliki unsur pendidikan tentang konservasi dan juga budaya sehingga diharapkan kegiatan acara ini dapat menambah jumlah kunjungan akan tetapi tetap mengutamakan nilai dari konservasinya. Atau dengan menambahkan sejumlah fasilitas *out bound* seperti tangga jarring, *flying fox*, *sky tunnel*, *triangle bridge* dan lain-lain dengan menambah atraksi ini diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi orang yang ingin mencoba untuk datang ke kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim ini.

Daftar Pustaka

- A.J. Muljadi, 2009, kepariwisataan dan perjalanan, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Asyari, Hasbullah, 2010, buku pegangan desa wisata, tourista anindya guna Yogyakarta
- Bagus, Arjuna, Igusti. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Damanik, Juniarto dan Weber, Helmut F. 2000. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Darso Prajitno, Soewarno. 2000. *Ekologi Pariwisata*. Bandung : Angkasa Bandung
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta : Sebelasmaret University
- Doungless, 1978. *Pengusaha Ekowisata*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Fahmi, Irham. 2016. *Prilaku konsumen teori dan aplikasi*. Bandung : ALVABETA
- Fandeli, Chalfid. 2000. *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Ugm
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Pariwisata*. Alfabeta Bandung.
- Muljadi, A.J dan Warman, Andri. 2014. *Kepariwisataan dan perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism: A community Approach, new York and London Mathieson, A. Dan Wall. G. Tourism : Economic, physical and sosial Impacts*. New York : Longman
- Pitana, Igede dan Gyanantri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sastropoetro, Santoso R, 1998, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, Alumni Bandung
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi, Nyoman, 1998 Pengantar Pariwisata, STP Nusa Dua: Bali
- Widagdho, Djoko dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Jakarta :

PT Karya Impres